

RINGKASAN

ISMAIL HAMZAH, 16021002, KAJIAN MACAM PUPUK ORGANIK PADAT DAN DOSIS PHONSKA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.), Dibawah Bimbingan Dr. Ir. Choirul Anam, M.P., Sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Mariyatul Qibtiyah, S.P., M.P., Sebagai Dosen Pembimbing Pendamping.

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah sayuran semusim famili terung - terungan (Solanaceae). Di Indonesia cabai merah diperkirakan dibawa oleh saudagar-saudagar dari Persia ketika singgah di Aceh. Kebutuhan cabai pada hari - hari besar keagamaan umumnya meningkat sekitar 10 - 20% dari kebutuhan normal. Tanaman cabai mempunyai toleransi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, sehingga tanaman cabai dapat ditanam pada dataran rendah sampai dataran tinggi serta dapat tumbuh dan berproduksi di musim hujan maupun kemarau dengan potensi genetik cabai merah sekitar 12 - 20 t/ha. Produksi cabai di Indonesia masih rendah dengan rata-rata nasional hanya mencapai 5,5 t/ha. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit yaitu dengan memberikan pupuk organik padat dan dosis phonska, Jumlah populasi tanaman perhektar merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil maksimal. Produksi maksimal dicapai apabila pemberian pupuk organik padat dan dosis phonska yang sesuai. Hal yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki kualitas tanah pada lahan sub optimal adalah dengan penggunaan pupuk organik padat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon aplikasi pupuk organik padat dan dosis phonska terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Ketinggian tempat \pm 0-500 meter dpl. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2021. Penelitian ini menggunakan metode rancangan acak kelompok (RAK) yang disusun secara faktorial dengan dua faktor perlakuan yaitu pupuk organik padat (K) dan dosis Phonska (P). Faktor pupuk organik padat terdiri dari 3 level yaitu : kontrol/tanpa pupuk kandang (K0), pupuk kandang sapi 5 t/ha (K1), pupuk organik sekam padi 5 t/ha (K2). Faktor dosis phonska yaitu : 100 kg/ha (P1), 150 kg/ha (P2), 200 kg/ha (P3). Indikator pertumbuhan yang diamati meliputi : Tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, jumlah bunga, jumlah buah, dan berat buah. Pengamatan dilaksanakan mulai umur 7 hari setelah tanam dan di lanjut 14 hari sekali. Data hasil dari penelitian sejak tanaman berumur 14 hari hingga penamatan dianalisa dengan Analisa sidik ragam dengan Uji BNT 5%.

Hasil pengamatan dan perhitungan melalui Analisa sidik ragam dapat diambil kesimpulan bahwa yang memberikan produksi tertinggi pada tanaman cabai rawit yaitu perlakuan pupuk kandang organik padat kandang sapi 5 t/ha dan dosis phonska 200 kg/ha (K1P3) pada saat tanaman umur 14 hst. Hasil berbeda sangat nyata dengan pemberian pupuk organik padat.